

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Program tahfidz dalam beberapa tahun terakhir ini telah mengalami peningkatan pada beberapa lembaga pendidikan dasar. Hal tersebut terjadi karena banyak lembaga yang kini lebih memperhatikan aspek *image* terhadap lembaganya, agar tidak kalah saing dengan lembaga-lembaga pendidikan dasar yang lainnya. Hal tersebut sudah menjadi wajar bahkan setelah mengetahui hakikat pendidikan yang harusnya selalu berkembang dari kualitas satu ke kualitas yang lain.² Belum lagi undang-undang negara Indonesia yang telah mengatur sedemikian rupa agar pendidikan di Indonesia menjunjung tinggi tujuannya yakni menjadikan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan seterusnya.³ Bahkan saat ini, lembaga negeri yang sebelumnya tidak menitik fokus pada aspek keislaman, berbalik arah melirik gagasan baru seperti diadakannya program tahfidz pada yang telah diterapkan pada lembaga pendidikan dasar swasta.

Banyak orangtua yang menganggap anak-anaknya akan lebih faham saat belajar dengan oranglain. Mereka beranggapan bahwa ketika anak diam saja di rumah, maka mereka tidak akan berkembang. Padahal, pada dasarnya setiap anak memiliki keunikan tersendiri dalam proses belajar. Mereka masing-masing memiliki tingkat kefahaman yang berbeda. Seperti yang diungkapkan oleh Subadi yang menjelaskan, bahwa meskipun anak bisa belajar dari oranglain, mereka terkadang juga bisa belajar secara otodidak.⁴ Itulah mengapa penting bagi orangtua agar lebih memahami gaya belajar anak-anaknya agar bisa tepat sasaran ketika mempelajari hal baru.

² Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hlm.6.

³ Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 31.

⁴ Tjipto Subadi, *Pendidikan Ilmu SOSEKBUD (Sosial Ekonomi dan Budaya)*, (Sukoharjo: CV Jasmine, 2015), hlm. 1

Tidak banyak lembaga pendidikan dasar yang bersedia dan mampu memperhatikan dengan sesama proses belajar dari setiap anak. Karena mereka menganggap, asalkan anak sudah mendapatkan materi, maka itu saja sudah cukup. Berbeda halnya dengan lembaga MI Sains & Alam Ulul Albab ini, yang sangat memperhatikan proses belajar siswanya dengan baik. Madrasah ini menganggap bahwa penting bagi siswa agar memiliki pola belajar yang tepat, budaya yang baik, dan lingkungan yang sehat. Karena berawal dari lingkungan disekitarnya itulah, yang nantinya akan mencerminkan kepribadian anak. Seperti riset yang dilakukan oleh Nurul Hidayati, yang mengungkapkan bahwa lingkungan masyarakat di mana seseorang tinggal dan menetap, serta budaya yang sudah ada disekitarnya, yang suatu saat akan dibawa oleh orang tersebut ketika beranjak meninggalkan lingkungan tersebut.⁵ Berdasarkan penjelasan tersebut, maka sangat penting bagi setiap orang agar mengenali budaya lingkungan di sekitarnya yang selama ini telah berkembang, sehingga setiap orang mampu menyeleksi mana yang baik dan bisa dipelajari.

Pendidikan bukan hanya mampu didapat melalui kegiatan formal yang diterapkan di sekolah saja, akan tetapi juga bisa diperoleh melalui kegiatan lain yang di selenggarakan oleh sekolah, seperti halnya ekstrakurikuler, kelompok belajar, program-program keagamaan seperti tahfidz atau juga yang lainnya. Asalkan tidak menyimpang dari tujuan pendidikan yang berpedoman pada kecerdasan, pengetahuan, keterampilan, agar mampu mengikuti pendidikan selanjutnya, maka dengan adanya kegiatan penunjang pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah, seyogyanya akan mampu mendukung proses belajar mengajar siswa.⁶ Maka dari itu, saat ini banyak sekolah yang menerapkan ekstrakurikuler sebagai penunjang pendidikan, yang mana nantinya berfungsi sebagai sarana penerapan ilmu, yakni salah satunya adalah penanaman nilai moral sosial siswa bahkan juga dalam segi keagamaan.

⁵ Nurul Hidayati, "Konsep Integrasi Tripusat Pendidikan Terhadap Kemajuan Masyarakat" dalam <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/811/779> di akses pada tanggal 15 Januari 2019.

⁶ Masnur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 1.

Fenomena yang terjadi di lokasi penelitian, yakni MI Sains & Alam Ulul Albab Maron Boyolangu Tulungagung, menggambarkan bagaimana penerapan salah satu program pendidikan tahfid juz ‘amma yang telah berjalan. Lembaga pendidikan ini memanfaatkan aspek lingkungan belajar sebagai salah satu sarana yang menunjang proses belajar-mengajar siswa selama masa pertumbuhannya. Seperti yang dijelaskan oleh Sangidun bahwasanya lingkungan tempat belajar anak sangat penting untuk diperhatikan.⁷ Siswa juga perlu mengenali lingkungan belajar yang nyaman agar sesuai dengan konsep belajar dan hasil yang diinginkan.⁸ Sehingga sekolah dianggap menjadi tempat penyalur ilmu yang tepat bagi siswa.

Pada lokasi penelitian ini, program tahfid juz ‘amma telah di terapkan selama beberapa tahun, yang diikuti oleh seluruh siswa serta sudah banyak mendapatkan sorotan atas pengalaman lapangan dan juga prestasi yang telah di peroleh. Kerjasama antar siswa, pihak sekolah, bahkan juga dengan para wali murid dapat berjalan dengan baik.⁹ Bahkan banyak *event* yang telah diikuti dari program pendidikan tersebut, yang tentunya dari pihak sekolah sendiri telah memberikan kepercayaan penuh serta dorongan semangat kepada murid-muridnya untuk berproses bersama.

Metode simak lafadz dan metode sima’i merupakan metode yang telah banyak digunakan beberapa lembaga pendidikan tahfidz.¹⁰ Namun berbeda cara implementasinya ketika diterapkan di lembaga ini. Metode tersebut dikemas dan kembangkan lebih menarik supaya siswa semakin tertarik ketika menggunakan metode tersebut. Metode acak ayat dikatakan sebagai bentuk inovasi metode yang dirumuskan oleh lembaga ini dalam upaya menghafalkan juz ‘amma dan membantu memperkuat hafalan siswa.¹¹ Metode ini mengintegrasikan materi

⁷ Sangidun, *Kampus Kawasan Lingkungan (Yogyakarta: SAKA, 2010)*, hlm. 11.

⁸ Rita Mariyana, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 17.

⁹ Berdasarkan wawancara dengan Waka Kurikulum terkait koordinasi dan kerjasama dengan orangtua terkait penerapan metode tahfidz juz ‘amma pada tanggal 18 Juni 2021.

¹⁰ Ali Muhsin, Zainul Arifin, *Pengaruh Hafalan Juz ‘Amma di Madrasah Diniyah Tafaqquh Fiddin Darul Ulum Terhadap Hasil Belajar Alquran dan Hadis di MTsN Rejoso Peterongan 1*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 01, No. 02, 2017

¹¹ Berdasarkan pernyataan kepala madrasah terkait adanya metode acak ayat sebagai bentuk inovasi metode dalam menghafalkan juz ‘amma pada tanggal 18 Juni 2021.

umum sebagai bahan menghafalkan juz ‘amma. Seperti pemberian soal penjumlahan dan pengurangan matematika dasar, soal cerita, bilangan dalam bahasa Jawa dan bahasa Inggris, serta notasi nada. Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji data yang ada di lapangan dan meneliti secara langsung kebenarannya. Karena sebelumnya penulis belum pernah menemukan metode yang serupa dan sudah diterapkan di lembaga manapun.

Tidak semua metode yang direncanakan oleh suatu lembaga dapat berjalan dengan baik. Maka dari itu penting untuk mempertimbangan berbagai kebutuhan yang mampu menunjang proses belajar agar lebih nyaman.¹² Baik berupa sarana dan prasarana belajar, media yang digunakan, strategi, teknik, metode, dan lain sebagainya perlu dipertimbangkan agar mampu memaksimalkan proses belajar siswa. Selain itu, sumber belajar siswa juga wajib untuk diperhatikan.¹³ Seperti halnya yang dilakukan di lembaga ini, demi suksesnya pelaksanaan program tahfidz, maka diadakan pemenuhan sumber belajar diantaranya buku khusus tahfiz juz ‘amma atau juz 30, buku tahfidz doa harian, kitab tahfidz hadits, dan lain sebagainya.¹⁴ Terselenggaranya tujuan pelaksanaan suatu program memerlukan semua komponen tersebut, setidaknya harus mampu dipenuhi dengan tepat, sehingga hasil yang diinginkan juga akan tercapai.

Ketimpangan yang mungkin terjadi apabila program tahfidz tidak dijalankan dengan tepat adalah kurang maksimalnya siswa dalam menghafalkan juz ‘amma, serta tidak sesuai hasil yang diperoleh siswa dengan target pencapaian sebagaimana mestinya. Kemungkinan lain yang akan terjadi adalah adanya tidak adanya konsistensi dalam tujuan pendidikan. Maka dari itu, dengan adanya inovasi program tahfidz yang diterapkan di lembaga tersebut diharapkan

¹² Syaiful dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 3

¹³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 217.

¹⁴ Berdasarkan observasi peneliti terkait sumber belajar program tahfidz juz ‘amma pada tanggal 17 Juni 2021.

mampu menjadi batu loncatan bagi siswa agar bisa melaksanakan program tahfidz dengan tepat.

Peneliti dalam memilih lokasi penelitian ini berdasarkan pada informasi yang diperoleh dari salah satu pendidik yang ada di lembaga tersebut, bahwasanya di lokasi penelitian ini menggunakan metode yang menarik dalam menghafalkan juz 'amma. Metode yang dimaksud yakni disebut sebagai metode simak lafadz, metode sima'i, dan juga metode acak ayat, yang mana dari semua metode tersebut memiliki keunikan tersendiri dalam implementasinya. Seperti halnya menggunakan permainan, kuis, dan juga mengkolaborasikan cara menghafalkan juz 'amma menggunakan materi umum.

Keunikan dalam menggunakan metode tersebut dalam menghafalkan juz 'amma, sebelumnya belum pernah ditemukan oleh peneliti penerapannya dalam lembaga lain. Selain ciri khas yang ada, serta cara pengolahan metode yang berbeda, membuat peneliti tertarik untuk mengkaji data terkait inovasi program tahfidz juz 'amma. Berkaitan dengan belum ditemukannya fenomena yang serupa, maka peneliti memutuskan untuk mengambil data berdasarkan satu situs. Hal tersebut dikarenakan tidak semua lembaga pendidikan dasar mampu melakukan adanya inovasi yang serupa, sehingga data ini menjadi suatu fenomena yang menarik.

Demi kevalidan data yang diperoleh, maka peneliti mengolah data seefektif mungkin dengan menggunakan teknik analisa yang kuat. Memanfaatkan penilaian teman sejawat yang merupakan seorang tenaga pendidik di lembaga lain, sebagai pengamat pelaksanaan kegiatan yang ada di lokasi penelitian. Selain itu, dikarenakan adanya masa pandemi *Covid-19* yang sedang melanda, maka dari itu peneliti mengambil tindakan untuk meneliti satu situs dengan tetap melaksanakan aturan yang ada di lembaga tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang model program tahfidz juz 'Amma dalam memperkuat hafalan siswa. Memberi wadah untuk mengembangkan potensi siswa, serta cara untuk membiasakan diri dengan mudah menghafalkan ayat Al-Quran, merupakan satu langkah awal bagi seorang pendidik agar nantinya

mampu mencetak generasi bangsa yang menjunjung tinggi ilmu dan pengajaran yang di perolehnya dari dunia pendidikan bahkan dalam segi keagamaan. Judul penelitian berdasarkan latar belakang di atas adalah “Inovasi Program Tahfidz Juz ‘Amma dalam Memperkuat Hafalan Siswa.”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah inovasi program tahfidz juz ‘Amma dalam memperkuat hafalan siswa MI Sains & Alam Ulul Albab Maron Boyolangu Tulungagung.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka pertanyaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan metode yang digunakan pada program tahfidz juz ‘Amma MI Sains & Alam Ulul Albab Maron Boyolangu Tulungagung dalam memperkuat hafalan siswa?
2. Bagaimana penemuan metode yang digunakan pada program tahfidz juz ‘Amma MI Sains & Alam Ulul Albab Maron Boyolangu Tulungagung dalam memperkuat hafalan siswa?
3. Bagaimana penyebaran metode yang digunakan pada program tahfidz juz ‘Amma MI Sains & Alam Ulul Albab Maron Boyolangu Tulungagung dalam memperkuat hafalan siswa?
4. Bagaimana penyerapan metode yang digunakan pada program tahfidz juz ‘Amma MI Sains & Alam Ulul Albab Maron Boyolangu Tulungagung dalam memperkuat hafalan siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang inovasi program tahfidz juz ‘Amma dalam memperkuat hafalan siswa MI Sains & Alam Ulul Albab Maron Boyolangu Tulungagung.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan metode yang digunakan pada program tahfidz juz ‘Amma MI Sains & Alam Ulul Albab Maron Boyolangu Tulungagung dalam memperkuat hafalan siswa.
2. Untuk mendeskripsikan penemuan metode yang digunakan pada program tahfidz juz ‘Amma MI Sains & Alam Ulul Albab Maron Boyolangu Tulungagung dalam memperkuat hafalan siswa.
3. Untuk mendeskripsikan penyebaran metode yang digunakan pada program tahfidz juz ‘Amma MI Sains & Alam Ulul Albab Maron Boyolangu Tulungagung dalam memperkuat hafalan siswa.
4. Untuk mendeskripsikan penyerapan metode yang digunakan pada program tahfidz juz ‘Amma MI Sains & Alam Ulul Albab Maron Boyolangu Tulungagung dalam memperkuat hafalan siswa.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian terkait inovasi program tahfidz juz ‘Amma dalam memperkuat hafalan siswa ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada seluruh masyarakat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau dasar teoritis oleh peneliti berikutnya terutama dalam pembahasan terkait inovasi program tahfidz dalam memperkuat hafalan siswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi MI Sains & Alam Ulul Albab Maron Boyolangu Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi madrasah agar tercapai keberhasilan dalam mengembangkan program tahfidz juz ‘Amma serta inovasi program yang mampu memperkuat hafalan siswa, hingga menghasilkan siswa yang berpotensi.

b. Bagi Kepala MI Sains & Alam Ulul Albab Maron Boyolangu Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terutama bagi kepala Madrasah untuk menerapkan kebijakan yang tepat dalam program tahfidz juz ‘Amma pada lembaga yang diampunya.

- c. Bagi Pendidik MI Sains & Alam Ulul Albab Maron Boyolangu Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan motivasi dalam mengetahui inovasi program tahfidz juz ‘Amma yang mampu diterapkan secara tepat hingga mampu memperkuat hafalan siswa.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan peneliti yang lain untuk dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

- e. Bagi Perpustakaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan referensi dan literatur terutama dibidang pendidikan terkhusus yang berkaitan dengan inovasi program tahfidz dalam memperkuat hafalan siswa.

E. Penegasan Istilah

Demi memudahkan dalam pembahasan ini, kiranya perlu lebih dahulu dijelaskan mengenai istilah yang akan dipakai untuk proposal tesis yang berjudul “Inovasi Program Tahfidz Juz ‘Amma dalam Memperkuat Hafalan Siswa MI Sains & Alam Ulul Albab Maron Boyolangu Tulungagung.”

1. Penegasan Konseptual

a. Inovasi

Inovasi merupakan sebuah gagasan yang diamati sebagai suatu pengetahuan yang baru bagi seseorang, baik secara diskoveri maupun invensi.¹⁵ Inovasi bertujuan sebagai pemecah suatu masalah yang sedang terjadi, sehingga inovasi menjadi subjektif dan spesifik.

b. Program Tahfidz

¹⁵ Muhammad Kristiawan, dkk, *Inovasi Pendidikan*, (Purwosari: Wade Group , 2018), hlm. 3.

Program tahfidz menjadi salah satu program keagamaan yang kini banyak diterapkan di lembaga-lembaga keislaman. Kata tahfidz merupakan bentuk masdar dari *haffaza*, asal dari kata *hafiza-yahfazu* yang artinya “menghafal”. Orang yang menghafalnya disebut al-hafidz, dan bentuk pluralnya adalah *al-huffaz*.⁴ Hal tersebut menjelaskan bahwa program tahfidz merupakan kegiatan menghafalkan Al-Qur’an yang biasa diterapkan dalam lembaga keislaman.

c. Juz ‘Amma

Juz ‘Amma disebut sebagai surat-surat pendek di dalam Al-Qur’an yang berfungsi untuk menjaga kemurnian dan kebenaran makna-maknanya seperti sebagaimana diturunkan pada zaman dahulu.¹⁶ Hal tersebut bermakna bahwasanya juz ‘Amma merupakan surat-surat dalam Al-Qur’an yang memiliki sejarah dan makna-makna penting pada setiap suratnya, yang mampu dipelajari umat Islam dengan baik sebagaimana mestinya.

d. Hafalan

Hafalan merupakan suatu usaha yang bermakna mendalami dan menanamkan suatu hal ke dalam ingatan.¹⁷ Kata hafalan berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab dikatakan *al-hifdz* (ظفحنا) dan memiliki arti ingat. Maka kata hafalan dapat diartikan dengan mengingat atau menjaga ingatan.

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Inovasi Program Tahfidz Juz ‘Amma dalam Memperkuat Hafalan Siswa MI Sains & Alam Ulul Albab Maron Boyolangu Tulungagung”, memiliki makna bahwasanya program tahfidz juz ‘Amma yang diterapkan

¹⁶ Ali Muhsin, Zainul Arifin, *Pengaruh Hafalan Juz ‘Amma di Madrasah Diniyah Tafaqquh Fiddin Darul Ulum Terhadap Hasil Belajar Alquran dan Hadis di MTsN Rejoso Peterongan 1*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 01, No. 02, 2017.

¹⁷ Risqi Khusniati, *Metode Hafalan Juz ‘Amma di MI Al-Fatah Kabupaten Banjarnegara*, (Banjarnegara : IAIN Purwokerto, 2019) , hlm. 5.

di lembaga memiliki beberapa alternatif dan juga inovasi yang bisa digunakan untuk memperkuat hafalan siswa ketika membacanya. Inovasi-inovasi tersebut yang nantinya diharapkan mampu menjadi sarana proses belajar menghafalkan juz 'Ammah dengan lebih mudah, agar dalam implementasinya, siswa tidak merasa kesulitan dan dengan tepat dalam menghafalkannya.